

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam berbagai hal di dunia ini tidak ada yang sempurna namun kita dapat berusaha untuk mencapai kesempurnaan tersebut. Hal tersebut pun dapat kita kaitkan dalam pendidikan, seorang pengajar atau lembaga pendidikan tidak dapat menyatakan bahwa dirinya sudah sempurna karena dalam setiap kehidupan manusia saling melengkapi, memiliki berbagai persamaan dan perbedaan, kekurangan dan kelebihan. Sejalan dengan pemikiran tersebut dalam pendidikan dapat kita terapkan dengan melakukan studi komparatif pendidikan yaitu istilah perbandingan jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris berarti *comparative education*. Kata *comparative* diartikan sebagai bersamaan atau sama sedangkan kata *education* diartikan pendidikan. Melalui studi komparatif kita dapat membandingkan sesuatu dengan (*compare with*), atau menemukan perbandingan sesuatu (*finding comparison*). Sehingga dari kedua pengertian tersebut memunculkan pemahaman terhadap istilah *comparative* yang apabila dihubungkan dengan kata *education* berarti suatu upaya untuk membandingkan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan atau menemukan perbandingan yang terdapat dalam kegiatan pendidikan. I. L. Kandel berpendapat “studi komparatif pendidikan adalah studi tentang teori dan praktik pendidikan masa sekarang sebagaimana yang dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang yang merupakan kelanjutan sejarah pendidikan” (tersedia

online,<http://sinergitasjiwa.blogspot.com/2009/02/pengertian-perbandingan-pendidikan.html>).

Di sisi lain Abdul Rachman Assegaf mengemukakan salah satu pandangan Carter V. Good yang menyertakan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan, yakni bahwa perbandingan pendidikan adalah studi tentang kekuatan-kekuatan pendidikan, sosial, politik, dan ekonomi dalam hubungan internasional dengan tekanan pada potensi dan bentuk pendidikan, sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan saling pengertian dengan jalan tukar-menukar sarana pendidikan, teknik dan metode, mahasiswa, guru, dosen, teknisi dan lain-lain (tersedia online,<http://sinergitasjiwa.blogspot.com/2009/02/pengertian-perbandingan-pendidikan.html>).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi komparatif pendidikan sebagai suatu studi terhadap bidang pengetahuan yang mengkaji berbagai teori dan praktek dalam bidang pendidikan di berbagai wilayah baik itu dalam satu negara maupun berbeda negara karena suatu wilayah meskipun dalam satu negara terdapat perbedaan dan kesamaan dalam latar belakang individu, kondisi alam, adat istiadat dan lain sebagainya, selain itu kita dapat memperbandingkannya, sehingga melalui proses perbandingan terhadap berbagai penerapan kegiatan pendidikan di berbagai wilayah tersebut akan diperoleh pandangan dan pengetahuan yang luas tentang penerapan kegiatan pendidikan oleh suatu wilayah, termasuk sejarah pendidikan wilayah tersebut dari masa ke masa.

Suatu pembelajaran dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Dengan itu kurikulum merupakan peranan penting dalam suatu pendidikan. Di Indonesia pengajar memberikan pembelajaran terhadap siswa diwajibkan dapat mencapai tujuan kurikulum bidang studi pelajaran yang disampaikannya. Meskipun semua pengajar dengan bidang studi pelajaran sama memiliki kurikulum yang sama namun dalam penguasaan, penyampaian, penerapan, dan pencapaian tujuan dari kurikulum tersebut akan terdapat persamaan dan perbedaaan yang dihasilkan dan ini dipengaruhi tidak hanya dari peran pengajar tetapi juga dari kepala sekolah, siswa, karyawan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut termasuk perangkatnya.

Saat ini di Jawa Barat terdapat dua SMK Seni Rupa yang memiliki berbagai macam jurusan bidang keahlian yaitu SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan sekarang ini di Cirebon juga terdapat sekolah menengah yang mengajarkan mata pelajaran membatik. Pada kedua sekolah tersebut di antaranya memiliki Jurusan Keahlian Tekstil dan diberikan pembelajaran membatik. Pembelajaran membatik pada sekolah SMK Negeri 14 Bandung diterapkan sesuai dengan kurikulum pendidikan jurusannya karena

merupakan salah satu cabang dari seni tekstil. Sementara itu pembelajaran membatik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya, selain batik sebagai salah satu cabang seni tekstil yang harus dicapai dalam pembelajaran yang mengacu terhadap kurikulum, juga lebih mengarah kepada upaya agar siswa sebagai penduduk setempat harus lebih mengetahui, memahami dan dapat berkarya batik yang menjadi kekayaan seni budaya di masa lalu. Produksi batik khas Tasikmalaya pernah mengalami masa kejayaan dan memberikan kontribusi baik terhadap pendapatan masyarakatnya.

Pembelajaran seni membatik di dua sekolah ini memiliki motivasi berbeda terhadap siswa dan pengajarnya. Seni membatik harus bisa dilestarikan oleh masyarakat Indonesia dan salah satunya dengan adanya penerapan pembelajaran membatik dalam jurusan keahlian tekstil di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran siswa dan motivasi pengajar yang diberikan melalui pembelajarannya selain melalui peran pengajar, kepala sekolah, siswa, karyawan sekolah, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran, namun untuk lebih nyatanya kita dapat melihat pencapaian keberhasilan pembelajaran tersebut melalui hasil karya seni batik yang telah dihasilkan apakah sesuai dengan standar pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum pembelajaran tersebut. Hal ini sangat penting diamati lebih jauh sebagai upaya untuk: 1) memantapkan konsep pembelajaran membatik dan 2) memaksimalkan pelestarian budaya kriya batik di sekolah dan oleh karena itu perlu dicermati, baik dari sisi materi ajar maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan itu pula peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi

Kompetensi Seni Rupa Dalam Mata Pelajaran Membatik Kelas XII Di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”.

## **B. FOKUS MASALAH**

Batik merupakan salah satu seni tekstil peninggalan nenek moyang yang saat ini perkembangannya di Indonesia cukup baik. Penerapan pembelajaran membatik di suatu sekolah merupakan alternatif pelestarian kebudayaan negeri ini dengan berpedoman terhadap kurikulum. Penelitian ini difokuskan pada hasil karya kriya batik yang dihasilkan siswa dan melalui itu dapat dicermati pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Permasalahan ini layak untuk dijadikan sebagai topik dalam penelitian mengingat pembelajaran membatik merupakan kompetensi keahlian yang masuk pada tugas akhir di Jurusan Keahlian Tekstil. Selain itu juga pembelajaran kriya batik ini dapat dijadikan sebagai upaya melestarikan budaya bangsa dalam dunia tekstil dan masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam membatik dengan mengkomparasikan di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran membatik dengan mengkomparasikan di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya?

3. Bagaimana hasil karya kriya batik di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya pada Ujian Praktik *Vokasional* Tekstil pada tahun 2011?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran membatik di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis proses pembelajaran membatik di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil karya kriya batik di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya pada tahun 2011.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan tentang gambaran kegiatan membatik di SMK.
2. Dapat memberikan pemahaman kegiatan guru dalam proses belajar kegiatan membatik.
3. Dapat memberikan pemahaman dari hasil karya kriya batik yang ingin dicapai oleh sekolah melalui Ujian Praktik *Vokasional*.

Bagi Lembaga Pendidikan

1. Memberikan kontribusi pada SMK Seni Rupa tentang hasil karya seni batik di sekolah.
2. Memberikan kontribusi kepada para pengajar dan pembelajaran, tentang merancang dan menyusun kegiatan belajar membuat batik di SMK.
3. Memberikan kontribusi bagi pengajar di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya dengan meningkatkan kekurangan dan mengembangkan untuk lebih baik kegiatan pembelajaran bercermin pada hasil komparasi yang dilakukan peneliti.
4. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya sesuai dengan dinamika masyarakat.
5. Memberikan kontribusi kepada sekolah agar penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa.

#### **E. KERANGKA TEORITIS**

Secara umum penelitian diarahkan untuk mengetahui gambaran pencapaian akhir keberhasilan dari pembelajaran batik melalui hasil karya seni batik yang dihasilkan oleh siswa di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

Fokus dalam penelitian ini adalah Hasil karya seni batik yang dihasilkan oleh siswa di SMK Negeri 14 Bandung dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.

## **F. METODA PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metoda studi komparatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang bersumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam lingkup setempat. (Matthew B. Miles, 1992:1). Digunakan pula pendekatan penelitian kualitatif interaktif (*Interaktif Inquiry*) dan Non Interaktif (*Non Interaktif Inquiry*), artinya penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teori yang dirumuskan peneliti berdasarkan kajian teoretis dan temuan.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika Penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan penelitian menguraikan tentang kajian pustaka meliputi kajian tentang studi komparatif, seni batik, kurikulum bidang studi keahlian tekstil, karya seni batik.

BAB III Metoda Penelitian menguraikan tentang metode, subjek, prosedur, instrumen, teknik penelitian dan teknik penelitian hasil karya seni batik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan hasil dan pembahasan.



BAB V Kesimpulan dan Saran menguraikan tentang hasil penelitian secara keseluruhan dan saran untuk mengatasi permasalahan dari hasil penelitian tersebut.

